

## **KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD NEGERI PANASAN SLEMAN)**

### ***THE STUDENTS' DISCIPLINE IN PARTICIPATING THE SCHOOL ACTIVITIES***

Oleh: Akhmad Rofii' Uddiin, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
enolsidji@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan faktor yang mempengaruhi. Peneliti menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Panasan Sleman yang subjeknya adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler disiplin dalam waktu datang, menggunakan barang sesuai fungsinya, berpakaian sesuai aturan, namun kurang disiplin mengerjakan tugas. Ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, siswa disiplin dalam waktu datang, menggunakan peralatan sesuai fungsinya, patuh terhadap peraturan, namun kurang disiplin dalam atribut seragam. Faktor pendukung kedisiplinan dalam kegiatan sekolah meliputi guru, pembina Pramuka, peraturan, dan hukuman. Faktor penghambat kedisiplinan adalah teman. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin. Kesadaran siswa dipengaruhi oleh guru, pembina Pramuka, dan hukuman.

Kata kunci: kedisiplinan, kegiatan sekolah, faktor pendukung, faktor penghambat

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the students' discipline in participating the school activities and the affecting factors. The researcher used case study with qualitative approach and descriptive method. This study was conducted in SD Negeri Panasan Sleman. The subjects of this study were the students, the teachers, and the principal. The researcher used purposive technique to determine the subjects. The data collecting technique were interview, observation, and documentation. The data analysis process were data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity tests were triangulation technique and resource. The result showed that the students were discipline in intracurricular activities, such as coming on time, using goods as the function, dressing according the rule, but they undiscipline in doing tasks. In participating the scout extracurricular, they were discipline coming on time, using goods as the function, obeying the rule, but they were undisciplined in wearing uniform attributes. The discipline supporting factors in the school activities were the teachers, scout coach, rules, and punishments. The discipline inhibiting factors were the friends. The student considered when they were undisciplin. It was influenced by the teachers, scout coaches, and punishment*

*Keyword: discipline, school activities, supporting factors, inhibiting factors*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan hal yang urgen bagi anak ketika memasuki usia sekolah dasar untuk membentuk moral. Mengingat pada usia sekolah dasar ini seorang anak sedang memasuki masa *golden age* bagi anak. Setiap perilaku yang ada di sekitar anak biasanya akan diimitasi oleh anak ketika melakukan suatu perbuatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Mulyani Sumantri dan

Nana Syaodih (2007: 2.45) yang mengemukakan bahwa pada awal masa kanak-kanaknya, biasanya anak-anak akan mengidentifikasi dirinya dengan ibu atau ayahnya atau orang lain yang dekat dengannya. Peran orang-orang yang ada di sekitar anak sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak.

Terdapat berbagai macam permasalahan dalam pelaksanaan serta penerapan pendidikan

karakter di sekolah dasar. Permasalahan tersebut terkait kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Data terkait dengan permasalahan kedisiplinan tersebut diperoleh dari hasil observasi. Peneliti melakukan observasi lapangan 3 buah sekolah dasar yang ada di wilayah kalurahan Triharjo. Observasi dilaksanakan ketika upacara bendera. Peneliti melakukan observasi di SD A, SD B, dan SD C. Berdasarkan observasi tersebut, secara umum terdapat siswa yang belum melaksanakan kedisiplinan.

Observasi yang pertama dilakukan oleh peneliti di SD A pada hari Senin tanggal 28 September 2015. Pelanggaran kedisiplinan ketika upacara di SD A banyak didominasi oleh pelanggaran tata tertib yang terkait dengan kelengkapan serta atribut maupun seragam. Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tidak menunjukkan sikap yang responsif atau rasa kesadaran diri atas pelanggaran tata tertib.

Peneliti juga melakukan observasi di SD B pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2015. Sepuluh orang guru mengikuti upacara dari awal hingga akhir, namun ada seorang guru yang datang terlambat mengikuti upacara bendera. Pelanggaran terhadap tata tertib dan kedisiplinan yang berlaku di SD B didominasi oleh kelengkapan serta atribut maupun seragam upacara. Siswa yang melakukan pelanggaran tidak responsif dengan perilaku tidak disiplin yang dilakukannya.

Pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2015, peneliti juga melakukan observasi di SD C. Pelanggaran terhadap disiplin tata tertib di SD C dilakukan oleh 13 siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut, pada pelaksanaan upacara di SD C ada hal yang tidak dijumpai di SD

A dan SD B. Di SD C juga terdapat siswa yang melanggar tata tertib namun terlihat enam orang siswa telah bersikap responsif atas pelanggaran yang telah dilakukannya dengan secara sukarela keluar dari barisan dan berpindah menuju barisan di samping tiang bendera.

SD C merupakan SD Negeri Panas Sleman Hal yang menarik dari observasi di SD C adalah ketika ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib, namun secara sukarela keluar barisan kemudian berbaris menuju samping tiang bendera. Perilaku siswa yang responsif terhadap pelanggaran yang dilakukannya merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas di SD C.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus serta metode deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panas Sleman yang beralamat di Jalan Agrowisata km.1 Panas, Triharjo, Sleman dari tanggal 4 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Maret 2016.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa, 2 orang guru (wali kelas), seorang pembina Pramuka, dan seorang kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*.

### **Prosedur**

Tahapan pra penelitian dilaksanakan dengan menyusun perencanaan penelitian dengan cara melakukan observasi ke tiga SD, kemudian dilanjutkan dengan penentuan fokus permasalahan, dan menyiapkan penelitian. Selanjutnya menentukan

*Kedisiplinan Siswa dalam .... (Akhmad Rofii' Uddiin) 1.399* mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tiba di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi.

Kegiatan intrakurikuler terkait dengan penggunaan barang yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa menggunakan barang pendukung pembelajaran seperti papan tulis, peralatan tulis menulis, peralatan piket, buku diktat dan LKS, dan peralatan seni musik (pianika) sesuai fungsinya.

Kedisiplinan siswa ketika melaksanakan kegiatan intrakurikuler terkait peraturan tata tertib yang berlaku. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan siswa telah dapat melaksanakan tata tertib atau peraturan. Hasil wawancara dan observasi tersebut sejalan dengan dokumen tata tertib yang berlaku di sekolah.

Siswa juga kurang disiplin terkait dengan kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib terutama menyangkut kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan PR. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10, 11, dan 25 Februari 2016 menunjukkan bahwa siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR, namun memiliki kesadaran yang ditunjukkan dengan sikap jujur dan berani mengakui. Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa salah satu wujud tidak disiplin adalah tidak mengerjakan PR. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi penilaian tugas mata pelajaran PAI dan PPKn memuat data siswa yang mengerjakan tugas.

SD yang akan digunakan untuk pengambilan data. Penelitian diawali dengan penentuan topik yang akan dikaji, yaitu terkait dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian, perlengkapan penelitian, dan perizinan untuk pengambilan data di lokasi penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Instrumen yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan oleh peneliti meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi meliputi tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Uji tingkat kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

#### **1. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler**

Data terkait dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa tidak dijumpai siswa yang terlambat

Mengenakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan peraturan merupakan salah satu indikator kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa pada hari Senin memakai seragam putih-putih, hari Selasa memakai seragam merah-putih, hari Rabu dan Kamis memakai batik hijau, hari Jumat dan Sabtu memakai seragam ungu, serta ketika olahraga mengenakan pakaian training orange-hitam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Panasan Sleman dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler memiliki kedisiplinan yang meliputi ketepatan waktu datang, penggunaan barang penunjang pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya, serta penggunaan pakaian seragam yang sesuai dengan aturan. Siswa kurang disiplin dalam ketaatan terhadap tata tertib terutama terkait dengan kewajiban mengerjakan tugas. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang ditunjukkan dengan sikap yang jujur dan berani mengakui.

## 2. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Data yang menyangkut dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa datang sebelum pukul 13.00 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pelaksanaannya sering menggunakan barang atau peralatan khusus. Hasil wawancara, hasil

observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah menggunakan peralatan atau barang-barang yang dipakai sesuai kegunaannya.

Kedisiplinan dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka erat kaitannya dengan tata tertib yang menjadi peraturan. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan atau menjalankan tata tertib yang menjadi peraturan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kedisiplinan siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga terkait dengan penampilan yang rapi dan sopan sesuai dengan tata tertib yang menjadi peraturan. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mengenakan seragam atasan warna coklat muda dan bawahan warna cokelat tua dengan memakai dasi (hasduk), topi, kaos kaki, dan sepatu hitam.

Siswa juga kurang disiplin terkait dengan penampilan (berpakaian) terutama menyangkut dengan atribut seragam yang dikenakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2016 menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin terkait dengan penampilan ketika mengikuti kegiatan Pramuka terutama terkait penggunaan atribut, namun memiliki kesadaran yang ditunjukkan dengan sikap jujur dan berani mengakui. Hasil wawancara dengan pembina Pramuka mengungkapkan bahwa siswa kadang tidak disiplin dalam hal berpakaian. Foto

dokumentasi juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak mengenakan topi dan hasduk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Panasan Sleman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki kedisiplinan yang meliputi ketepatan waktu datang, penggunaan peralatan Pramuka yang sesuai dengan fungsinya, serta ketaatan terhadap tata tertib. Siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kurang disiplin dalam berpenampilan terutama terkait dengan penggunaan atribut kelengkapan seragam. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang ditunjukkan dengan sikap yang jujur dan berani mengakui.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler

#### a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa penyebab siswa disiplin ketika pelajaran di kelas adalah guru, peraturan (tata tertib), dan adanya penerapan hukuman.

#### b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa teman yang tidak disiplin akan dapat mempengaruhi siswa lain untuk tidak disiplin. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler yang dibuktikan dengan jujur dan berani mengakui. Kesadaran siswa disebabkan karena guru yang membisakan tata tertib dan disiplin, serta adanya penerapan hukuman yang mendidik.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

#### a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembina Pramuka, peraturan, dan penerapan hukuman yang mendidik. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi atau memotivasi siswa untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

#### b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa penyebab siswa tidak disiplin ketika ekstrakurikuler Pramuka adalah karena pengaruh teman yang tidak disiplin. Selanjutnya siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang dibuktikan dengan jujur dan berani mengakui. Kesadaran siswa disebabkan karena pembina Pramuka yang membisakan untuk disiplin, serta penerapan hukuman yang mendidik.

## **Pembahasan**

### 1. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Risnaeani Chasanah (2014: 103) yang mengemukakan bahwa satu indikator kedisiplinan bagi siswa sekolah dasar (SD) adalah selalu datang tepat waktu. Ketepatan datang dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler mencerminkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan intrakurikuler tidak lepas dari penggunaan barang yang mendukung kegiatan intrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan barang pendukung kegiatan pembelajaran sesuai fungsinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Risnaeni Chasanah (2014: 103) yang mengatakan bahwa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya merupakan salah satu cerminan dari kedisiplinan. Implementasi kedisiplinan siswa salah satunya adalah menggunakan barang sesuai fungsinya.

Kedisiplinan menyangkut dengan upaya siswa untuk mentaati peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam mematuhi peraturan, terutama terkait dengan kewajiban dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 145) yang mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6 salah satunya adalah mematuhi aturan sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan hendaknya dapat mematuhi peraturan yang telah tertera pada tata tertib sekolah, karena kewajiban mengerjakan tugas termasuk peraturan.

Kedisiplinan siswa juga berhubungan dengan penampilan (seragam) siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hari Senin siswa memakai seragam dengan sopan dan rapi sesuai peraturan sekolah. Pakaian yang dikenakan siswa sopan, rapi, dan sesuai dengan peraturan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 145) yang mengemukakan bahwa indikator

kedisiplinan salah satunya adalah berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin dalam berpakaian yang sesuai dengan tata tertib merupakan implementasi kedisiplinan siswa.

Siswa SD Negeri Panasan Sleman dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler memiliki kedisiplinan berdasarkan ketepatan waktu datang, penggunaan barang yang sesuai dengan fungsinya, serta penggunaan seragam yang sesuai dengan aturan. Siswa kurang disiplin dalam ketaatan terhadap tata tertib terutama terkait dengan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang dibuktikan dengan mengakui secara jujur. Kesadaran siswa tersebut disebabkan karena pengaruh dari guru yang membiasakan disiplin dan penerapan hukuman yang mendidik.

## 2. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa selalu datang mengikuti kegiatan Pramuka sebelum pukul 13.00. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Risnaeni Chasanah (2014: 103) yang mengemukakan bahwa satu indikator untuk melihat kedisiplinan bagi siswa sekolah dasar adalah datang tepat waktu. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan datang mengikuti kegiatan Pramuka tepat waktu.

Kedisiplinan dalam mengikuti Pramuka tidak lepas dari aktivitas siswa dalam menggunakan barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan peralatan Pramuka sesuai fungsinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat pendapat Risnaeni Chasanah

(2014: 103) yang mengatakan bahwa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya merupakan salah satu cerminan dari kedisiplinan. Siswa menggunakan peralatan ketika Pramuka sesuai dengan fungsinya sebagai perwujudan kedisiplinan.

Kedisiplinan erat kaitannya dengan kondisi siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah mematuhi peraturan yang berlaku. Tindakan siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 145) yang mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan untuk siswa tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mematuhi aturan sekolah. Para siswa mentaati tata tertib Pramuka sebagai perwujudan kedisiplinan.

Penampilan ketika mengikuti kegiatan Pramuka terkait dengan kedisiplinan. Penampilan yang dimaksud adalah pakaian seragam dan atribut yang dikenakan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam berpenampilan terutama terkait dengan penggunaan atribut kelengkapan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 145) yang mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan salah satunya adalah berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan berpenampilan yang sesuai dengan peraturan.

Siswa SD Negeri Panasas Sleman memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mencakup

*Kedisiplinan Siswa dalam .... (Akhdad Rofii' Uddiin) 1.403* ketepatan waktu datang, penggunaan barang yang sesuai dengan fungsinya, serta kepatuhan terhadap peraturan. Siswa kurang disiplin dalam berpenampilan terutama terkait penggunaan atribut seragam. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang dibuktikan dengan mengakui secara jujur. Kesadaran siswa tersebut disebabkan pengaruh dari pembina Pramuka yang membisakan disiplin serta penerapan hukuman yang mendidik.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler

#### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa guru, peraturan (tata tertib), dan penerapan hukuman yang mendidik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru merupakan teladan sekaligus orang tua siswa di sekolah yang membimbing siswa untuk disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Christiana Hari Soetjningsih (2012: 237) yang mengemukakan bahwa anak mengadopsi standar moral orang yang lebih tua agar dianggap sebagai anak yang baik. Segala arahan dan nasehat dari guru terkait kedisiplinan akan dilaksanakan siswa.

Peraturan sekolah merupakan pedoman yang digunakan oleh siswa. Peraturan memiliki peranan yang penting untuk menata tingkah laku seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maria J. Wantah (2005: 152) yang mengatakan bahwa peraturan memiliki dua fungsi yang penting dalam membantu anak untuk menjadi manusia yang disiplin. Pertama, peraturan

memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tertentu. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan akan dapat membantu anak untuk menyesuaikan diri terhadap peraturan untuk mencapai kedisiplinan.

Konsekuensi dengan adanya peraturan adalah penerapan hukuman yang mendidik. Hukuman yang mendidik dapat membiasakan anak untuk selalu disiplin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schafer (Maria J. Wantah, 2005: 160) yang mengatakan bahwa ada dua tujuan dalam penerapan hukuman terhadap anak. Pertama tujuan jangka pendek, yaitu untuk menjatuhkan hukuman dalam hal ini menghentikan tingkah laku yang salah. Kedua tujuan jangka panjang, adalah untuk mengejar dan mendorong anak-anak untuk menghentikan tingkah laku mereka yang salah agar dapat mengarahkan dirinya sendiri. Hukuman yang diterapkan untuk anak-anak adalah hukuman yang mendidik.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghambat kedisiplinan siswa ketika kegiatan pembelajaran adalah teman yang tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Christiana Hari Soetjningsih (2012: 238) yang mengemukakan bahwa pada usia sekolah dasar anak telah memasuki perkembangan tahap akhir yang dimana pada masa ini anak ingin diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok

dan saat anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam bertindak. Ketika siswa berada di dalam lingkungan yang didominasi oleh teman yang tidak disiplin, maka anak akan menyesuaikan diri kepada situasi tidak disiplin tersebut.

Terdapat sesuatu yang menarik terkait dengan hal yang dilakukan oleh siswa apabila tidak disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran apabila tidak disiplin yang ditunjukkan dengan jujur dan berani megakui ketika mengikuti kegiatan intrakurikuler. Kesadaran siswa ketika tidak disiplin disebabkan karena pembiasaan disiplin oleh guru, serta penerapan hukuman yang mendidik dari guru. Pembiasaan disiplin berkaitan dengan upaya yang bertujuan agar siswa dapat memahami akibat dari tidak disiplin serta menyesuaikan diri terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Hart, dkk (Christiana Hari Soetjningsih, 2012: 290) yang menyatakan bahwa salah satu *dicipline style* adalah *inductive dicipline style (authoritative)* yang ditandai dengan pemberian alasan, penjelasan sebab akibat, negosiasi, dan umpan balik sehingga dapat menyebabkan anak-anak memiliki *self-control* yang tinggi. Pembiasaan disiplin oleh guru kepada siswa akan dapat memunculkan kontrol diri.

Selanjutnya penerapan hukuman yang mendidik juga mempengaruhi siswa untuk menyadari apabila tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 2.44)

yang menyatakan bahwa salah satu fungsi hukuman adalah sebagai alat mengembangkan nurani anak dimana dengan hukuman anak akan dapat mengembangkan kontrol dari dalam dirinya sendiri. Penerapan hukuman yang mendidik bertujuan untuk memunculkan kontrol dari dalam diri anak sehingga dapat mengembangkan kesadaran apabila tidak disiplin.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

##### a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina Pramuka, peraturan, serta penerapan hukuman yang mendidik merupakan faktor yang mendukung kedisiplinan siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Pembina Pramuka memiliki tugas mengarahkan dan membimbing siswa untuk disiplin dan mentaati peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang Christiana Hari Soetjningsih (2012: 236-237) menyatakan bahwa siswa SD memasuki tingkatan penalaran moral yang *conventional* dimana anak memberlakukan standar yang ditetapkan oleh orang tua agar dianggap sebagai anak yang baik. Pembina Pramuka membimbing siswa untuk disiplin.

Peraturan Pramuka yang sejalan dengan peraturan dan tata tertib sekolah merupakan pedoman siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maria J. Wantah (2005: 150) yang mengemukakan bahwa peraturan

*Kedisiplinan Siswa dalam .... (Akhdad Rofii' Uddiin) 1.405* merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Peraturan berfungsi sebagai panduan dalam setiap tindakan.

Penerapan hukuman yang mendidik dapat membuat siswa berhenti untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anonymous (Maria J. Wantah, 2005: 157) yang mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera. Anak akan dapat membangun kedisiplinan dengan menyesuaikan diri terhadap peraturan melalui penerapan hukuman yang mendidik.

##### b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghambat kedisiplinan siswa adalah pengaruh teman yang tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Christiana Hari Soetjningsih (2012: 238) yang mengemukakan bahwa pada usia sekolah dasar anak telah memasuki perkembangan tahap akhir yang dimana pada masa ini anak ingin diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok dan saat anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam bertindak. Seorang anak akan menyesuaikan diri seperti yang dilakukan oleh temannya ketika berada dalam lingkungan tidak disiplin.

Terdapat sesuatu yang menarik terkait dengan apa yang dilakukan oleh siswa ketika tidak disiplin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang ditunjukkan dengan sikap jujur dan berani mengakui ketika tidak disiplin. Tindakan siswa yang sadar apabila tidak disiplin disebabkan karena Pembina Pramuka membiasakan siswa untuk disiplin dan penerapan hukuman yang mendidik. Pembiasaan disiplin bertujuan agar siswa dapat memahami akibat dari tidak disiplin serta menyesuaikan diri terhadap peraturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hart, dkk (Christiana Hari Soetjningsih, 2012: 290) yang mengemukakan bahwa bahwa salah satu gaya disiplin adalah *inductive discipline style (authoritative)*. Gaya disiplin tersebut ditandai dengan pemberian alasan, penjelasan sebab akibat, negosiasi, dan umpan balik sehingga dapat menyebabkan anak-anak memiliki *self-control* yang tinggi.

Penerapan hukuman yang mendidik juga mempengaruhi siswa untuk menyadari apabila tidak disiplin pada waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 2.44) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi hukuman adalah sebagai alat mengembangkan nurani anak dimana dengan hukuman anak akan dapat mengembangkan kontrol dari dalam dirinya sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler memiliki kedisiplinan yang meliputi ketepatan waktu datang, penggunaan barang yang sesuai fungsinya, serta penggunaan seragam yang sesuai peraturan. Siswa kurang disiplin dalam ketaatan terhadap tata tertib terutama terkait kewajiban mengerjakan tugas. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang dibuktikan dengan mengakui secara jujur.
2. Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki kedisiplinan yang meliputi ketepatan waktu datang, penggunaan peralatan yang sesuai fungsinya, serta ketaatan terhadap tata tertib. Siswa kurang disiplin dalam berpenampilan terutama terkait dengan penggunaan atribut seragam. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin yang dibuktikan dengan mengakui secara jujur.
3. Faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler di sekolah adalah faktor guru, peraturan (tata tertib), serta penerapan hukuman yang mendidik. Faktor yang menghambat adalah pengaruh teman yang tidak disiplin. Faktor yang menyebabkan siswa sadar ketika tidak disiplin disebabkan karena guru yang membiasakan tata tertib dan disiplin, serta penerapan hukuman yang mendidik.
4. Faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah adalah pembina Pramuka, peraturan (tata tertib), serta penerapan hukuman yang mendidik. Faktor yang menghambat adalah

pengaruh teman yang tidak disiplin. Faktor yang menyebabkan siswa sadar ketika tidak disiplin adalah pembina Pramuka yang membisakan untuk disiplin, serta hukuman yang mendidik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran. Saran tersebut antara lain adalah perlunya kebijakan dan penanganan khusus terkait penanganan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas serta berpenampilan. Selain itu perlu adanya monitoring untuk menjaga konsistensi disiplin siswa yang telah baik. Selanjutnya guru dan pembina Pramuka diharapkan konsisten memberikan teladan disiplin dan membiasakan kedisiplinan untuk siswa. Kemudian diperlukan strategi pengendalian khusus bagi siswa yang berpotensi mempengaruhi siswa lain untuk tidak disiplin. Terakhir, penerapan hukuman yang mendidik dalam jangka panjang diharapkan supaya lebih variatif dan dapat meningkatkan siswa untuk disiplin serta sadar apabila tidak disiplin

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Christiana Hari Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Risnaeni Chasanah. (2014). *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.